

## **Peran Rasio Analisis Bisnis Perusahaan Terhadap Harga Saham**

**Atina Amaliana**

*Akuntansi, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital , ITSNU Pekalongan*

*Email: [atinaamaliana@gmail.com](mailto:atinaamaliana@gmail.com)*

**Rizka Ariyanti\***

*Akuntansi, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital , ITSNU Pekalongan*

*Email: [rizkaariyanti81@gmail.com](mailto:rizkaariyanti81@gmail.com)*

*Received : August 2024, Revised : November 2024, Accepted : Desember 2024*

*DOI : <https://doi.org/10.28918/jaais.v5i2.9158>*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin and Price to Book Value on share prices in the food and beverage company sector listed on the IDX for the 2019-2023 period. The research population is food and beverage companies registered on the IDX for 2019-2023. The sampling technique used in this research was purposive sampling. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used is multiple linear regression using SPSS version 25. The partial research results show that Return On Equity (ROE) has a negative and significant effect on stock prices, Earning Per Share (EPS) has a positive and significant impact on stock prices, Net Profit Margin (NPM) does not have a positive and significant effect on stock prices and Price to Book Value (PBV) has a positive and significant effect on stock prices. Meanwhile, the results simultaneously show that Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), and Price to Book Value (PBV) have a positive and significant effect on stock prices.*

*Keywords: Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, Price to Book Value, and Share Price.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin* dan *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Populasi penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data

yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

*Kata Kunci : Return On Equity, Earning Per Share, Net Profit Margin, Price to Book Value, dan Harga Saham.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang terus berlangsung tercermin melalui kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi di era modern ini. Perkembangan ini memberikan dampak signifikan, baik positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah kemudahan yang dirasakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa angka investor pasar modal di Indonesia terus bertambah. Sampai dengan tahun 2023 jumlah investor pasar modal naik sebesar 1,85 juta yakni menjadi 12,16 juta investor. Hal ini dapat diartikan bahwa minat penduduk Indonesia untuk berpartisipasi di bursa pasar modal cukup besar. Investor perlu memperhatikan penentuan nilai saham dalam melakukan penanaman modal. Harga saham berfungsi sebagai penanda pencapaian manajemen perusahaan. Apabila nilai saham naik, ini menandakan bahwa investor yakin perusahaan tersebut berhasil menjalankan bisnisnya. Harga saham yang mengalami fluktuasi ini tentu saja mempengaruhi perilaku investor untuk berinvestasi atau menanamkan modal mereka. Menilai prospek saham pada suatu entitas dapat dimulai dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dipakai sebagai dasar dalam menilai kondisi perusahaan yang dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai *Return On Equity* (ROE) telah dilakukan oleh (Ekawati & Yuniati, 2020), menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebaliknya dengan temuan oleh (Prasetya & Fitra, 2022), membuktikan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh (Lufikasari & Adi, 2021), menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai dampak terhadap harga saham. Sebaliknya dengan temuan oleh (Ekawati & Yuniati, 2020), mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). temuan oleh (Putri & Ramadhan, 2023), mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dengan harga saham. Sebaliknya dengan temuan (Sulistiyo, 2021), mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin*

(NPM) tidak berpengaruh dengan harga saham. Hasil penelitian DZAKWAN dkk., (2023), mengungkapkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan dengan harga saham. Sebaliknya temuan oleh Bode dkk., (2022) membuktikan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan dengan harga saham.

### **TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Brigham & Houston, (2006) mengungkapkan teori sinyal merujuk pada langkah-langkah yang digunakan pihak pengelola perusahaan guna menyalurkan informasi terhadap penanam modal perihal potensi kinerja perusahaan. Teori sinyal diterapkan akibat fluktuasi harga saham perusahaan yang berkelanjutan mampu memberikan tanda atau sinyal dari manajemen kepada investor. Teori sinyal ini dimaksudkan guna meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara dua pihak yaitu pemberi informasi dengan penerima informasi. Melalui laporan keuangan investor dapat mengevaluasi kemampuan serta keadaan sebuah perusahaan, yang dapat memudahkan mereka dalam menentukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak.

Brigham & Houston, (2006) mengungkapkan bahwa harga saham dapat dijadikan indikator untuk mengukur kekayaan pemegang saham. Usaha untuk meningkatkan harga saham secara langsung berkaitan dengan upaya memaksimalkan kekayaan pemegang saham perusahaan. Harga saham adalah suatu tanda kesuksesan perusahaan apabila harga saham perusahaan terus-menerus meningkat, yang akan menimbulkan tingkat keyakinan investor juga akan bertambah dan menganggap bahwa pengelolaan perusahaan tersebut bagus.

*Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dari hasil ekuitas yang menghitung laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan intensitas pemanfaatan dana yang sudah ditanamkan oleh investor. Seiring dengan tingginya ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal dan kedudukan pemilik juga akan lebih kuat. Dengan nilai ROE yang lebih tinggi dapat mendorong daya tarik investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya. (Hakmi & Bakri, 2023).

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total saham yang beredar. Kenaikan pada EPS menandakan kinerja laba perusahaan yang optimal, yang dapat menambah laba bagi pemilik saham (investor). Kenaikan harga saham dapat didorong oleh tingginya *Earning Per Share* (EPS). Indikator *Earning Per Share* (EPS) dipilih karena kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba dan mendistribusikannya kepada pemilik saham. EPS memperlihatkan kuantitas pengembalian saham, sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor (Nurmansyah dkk., 2024).

Rahmani, (2020) mengungkapkan *Net Profit Margin* (NPM) adalah persentase atau ukuran yang menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap unit penjualan atau pendapatan yang dihasilkan. Keuntungan bersih adalah keuntungan yang tersisa setelah semua biaya, termasuk pajak dan bunga, dikurangi dari pendapatan.

Dengan tingginya nilai *Net Profit Margin* (NPM), diartikan kinerja perusahaan terus membaik, yang pada akhirnya menambah keyakinan investor terhadap investasinya dan berpotensi menaikkan harga saham perusahaan.

*Price to Book Value* (PBV) didefinisikan sebagai rasio perbandingan harga pasar setiap saham dengan nilai bukunya per lembar saham. Rasio ini dipakai untuk menilai apakah saham dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). *Price to Book Value* (PBV) berperan utama untuk memperkirakan nilai sebuah perusahaan. Perbandingan antara harga pasar setiap saham dengan nilai buku masing-masing saham diukur oleh rasio ini. Apabila harga saham lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya, maka hal tersebut menandakan bahwa saham tersebut diperdagangkan dengan harga yang lebih mahal (Reza A dkk., 2019).

*Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dari hasil ekuitas yang menghitung laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan intensitas pemanfaatan dana yang sudah ditanamkan oleh investor. Seiring dengan tingginya ROE, menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal dan kedudukan pemilik juga akan lebih kuat. Dengan nilai ROE yang lebih tinggi dapat mendorong daya tarik investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya. Keahlian perusahaan dalam mengelola dana perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang maksimal dijelaskan oleh Rasio *Return On Equity* (ROE). Dampak positif pada harga saham biasanya akan diberikan oleh nilai ROE yang lebih tinggi. Harga saham juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya ROE. Hal ini disebabkan oleh ROE yang tinggi yang mengindikasikan potensi keuntungan yang besar, yang pada dasarnya akan mendorong peningkatan harga pasar saham. (Christine & Winarti, 2022) Ekawati & Yuniati, (2020) menyatakan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menjelaskan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan kesanggupan perusahaan untuk meraih keuntungan yang dimiliki sehingga menjadi insentif bagi investor untuk berinvestasi.

H1: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Geraldine & Elizabeth, (2024), seiring dengan tingginya laba per saham (EPS) maka lebih besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan bersih per saham yang diterbitkan *Earning Per Share* (EPS) yang lebih tinggi nilainya mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kesanggupan yang lebih guna memperoleh laba dari setiap lembar saham. Kesuksesan perusahaan dalam mengoptimalkan hasil laba untuk para pemegang saham digambarkan oleh kenaikan laba per saham (EPS) yang dapat menggerakkan investor untuk menggandakan investasi pada perusahaan tersebut). Menurut penelitian oleh Dzakwan dkk., (2023) *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan harga saham. Peningkatan rasio ini akan menarik perhatian investor terhadap saham tersebut serta besarnya dividen yang akan diperoleh oleh investor dapat dipengaruhi oleh hal ini. Oleh sebab itu, rasio ini sering

dipertimbangkan banyak investor jangka panjang dalam keputusan investasi mereka.

H2: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Menurut Husna & Sunandar, (2022) *Net Profit Margin* (NPM) diukur dari besarnya hasil pendapatan per penjualan. Seiring dengan tingginya nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka peningkatan harga saham akan terjadi, karena masyarakat menganggap profitabilitas perusahaan tersebut sangat tinggi. Kondisi ini tentu akan menggerakkan antusiasme para investor dalam berinvestasi yang nantinya dapat mendorong kenaikan harga saham.

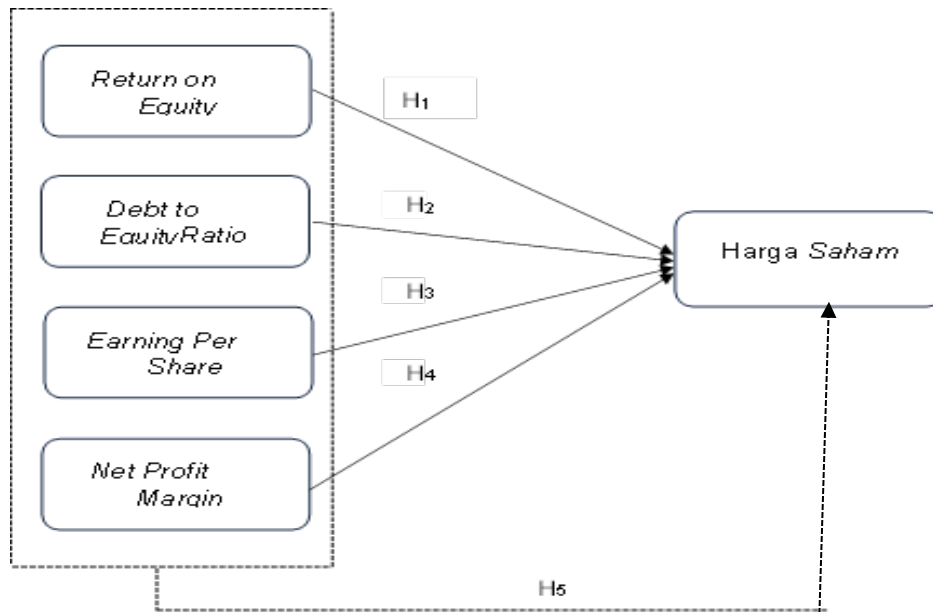
H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Seberapa kuat nilai buku suatu saham dihargai oleh pasar dicerminkan oleh *Price to Book Value* (PBV). Sering dengan tinggi rasio ini, semakin meningkat pula harga sahamnya, yang menunjukkan bahwa performa perusahaan semakin optimal. Pasar atau investor menilai perusahaan lebih tinggi daripada jumlah dana yang telah diinvestasikannya. *Price To Book Value* (PBV) memperlihatkan secara langsung kepada investor tentang seberapa sering harga pasar saham dinilai relatif terhadap nilai bukunya (Hidayah & Dwiyanto, 2024)

H4: *Price to book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kenaikkan harga pasar mampu didorong oleh tingginya *Return On Equity* (ROE) yang mengindikasikan imbal hasil investasi yang tinggi serta dapat memikat perhatian investor. Perusahaan juga menganggap penting tingginya nilai *Earning Per Share* (EPS) karena rasio ini mengindikasikan profitabilitas perusahaan per lembar saham yang mampu menaikkan laba dan dividen, menarik investor dan mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan dikategorikan mempunyai performa yang unggul apabila mampu menghasilkan keuntungan yang besar, yang diukur melalui nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang didapat. Dan apabila perusahaan mampu memperoleh nilai *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi maka akan lebih mendapatkan kepercayaan pasar yang lebih besar terhadap prospek perusahaan tersebut dan kemampuannya dalam mewujudkan nilai yang sebanding dengan modal yang diinvestasikan

H5: *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price to book value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.



**Gambar 1. Kerangka berfikir**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tidak melibatkan satu atau dua variabel, melainkan lebih dari dua, maka metode analisis menggunakan analisis linier berganda. Kita menampilkan orientasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta menilai seberapa kuat hubungan tersebut menggunakan pendekatan ini. Penilaian ini dilakukan dengan memakai aplikasi pengolah data statistik yaitu SPSS versi 25. Rumusan matematisnya sebagai berikut, berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_t$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi Variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$

$X_1$  = Return On Equity (ROE)

$X_2$  = Earning Per Share (EPS)

$X_3$  = Net Profit Margin (NPM)

$X_4$  = Price to Book Value (PBV)

$\epsilon_t$  = Standar error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil Uji Regresi linier berganda yang mengaitkan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) sebagai berikut :

$$Y = 307,229 - 76,044 X_1 + 20,398 X_2 + 21,781 X_3 + 155,999 X_4 + \epsilon$$

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig.
Kostanta	307.229	3.491	.002

ROE (X1)	-76.044	6.087	.000
EPS (X2)	20.398	11.894	.000
NPM (X3)	21.781	2.031	.053
PBV (X4)	155.999	5.718	.000

Sumber : Data dianalisis melalui SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 1 yang menyebutkan bahwa *Return On Equity* (ROE) mendapatkan nilai t-hitung sebesar 6.087 dan t-tabel 1.701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh sebab itu, dinyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian sejalan dengan penelitian (Ekawati & Yuniati, 2020) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ini berarti, ketika ROE perusahaan meningkat, harga sahamnya justru cenderung menurun. Penemuan ini mengindikasikan bahwa investor mungkin menafsirkan kenaikan ROE sebagai sinyal yang kurang baik, mungkin karena adanya risiko yang lebih tinggi atau penurunan dalam kualitas pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu, perubahan dalam ROE dijadikan pedoman oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Jika ROE yang meningkat dinilai negatif, investor mungkin akan memilih untuk tidak membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga sahamnya turun.

*Earning Per Share* (EPS) mendapatkan nilai t-hitung 11.894 dan t-tabel 1.701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh sebab itu, dinyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini didukung oleh penelitian Lufikasari & Adi (2021) dan Dzakwan dkk. (2023), yang menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketika EPS meningkat, ini biasanya menunjukkan bahwa perusahaan sedang berkembang dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Peningkatan ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki potensi untuk memberikan dividen yang lebih tinggi atau mengalami apresiasi nilai saham, yang membuat saham perusahaan menjadi lebih menarik untuk dibeli. Karena itu, EPS dianggap sebagai salah satu indikator utama yang dilihat oleh investor ketika mereka mempertimbangkan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Investor cenderung mengasumsikan bahwa peningkatan EPS berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat, yang seharusnya mendorong kenaikan harga saham.

*Net Profit Margin* (NPM) mendapatkan nilai t-hitung 2.031 dan t-tabel 1.701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,053 sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini didukung oleh penelitian Dzakwan dkk., (2023), Husna & Sunandar, (2022), serta Sulistiyo, (2021) yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kenaikan NPM tidak sepenuhnya

berhasil menjadi daya tarik investor untuk melakukan investasi, karena investor bukan hanya mempertimbangkan faktor penjualan perusahaan. Tingginya penjualan tidak menjamin prospek perusahaan tersebut baik. Bahkan jika perusahaan mencapai angka penjualan tinggi tetapi tidak dapat mengendalikan biaya, ini dapat berdampak negatif bagi perusahaan. Penjualan yang tinggi dengan biaya yang tinggi akan mengakibatkan NPM yang rendah. Investor akan lebih memperhatikan potensi pengembalian investasi dibandingkan dengan kesanggupan perusahaan dalam meraih keuntungan.

Price to Book Value (PBV) mendapatkan nilai t-hitung sebesar 5.718 dan t-tabel 1.701 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh sebab itu, dinyatakan bahwa Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sania, (2020) dan Dzakwan dkk., (2023) menemukan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketika PBV lebih tinggi, ini mengindikasikan bahwa saham perusahaan dihargai lebih mahal oleh pasar dibandingkan dengan nilai aset bersihnya yang tercatat di neraca. Kenaikan PBV menunjukkan bahwa investor bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk saham tersebut dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi positif investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan atau kinerja keuangan yang baik di masa mendatang. Investor sering menggunakan informasi PBV sebagai salah satu pedoman dalam membuat keputusan investasi, karena rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mahal atau murah suatu saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Rasio PBV yang tinggi juga bisa menjadi indikasi bahwa permintaan terhadap saham perusahaan tersebut tinggi, sehingga harga sahamnya naik.

**Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)**

F- Statistic	49.809
Sig	.000 <sup>b</sup>

Sumber : Data dianalisis melalui SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 2. Uji F (simultan) menyebutkan bahwa nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai F-hitung  $49,809 > F$ -tabel 2,759. Hal tersebut memperkuat hipotesis kelima dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa semua variabel keuangan yang diteliti (ROE, EPS, NPM, dan PBV) secara bersama-sama mempengaruhi harga saham, terbukti benar. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa investor dalam sektor makanan dan minuman di Indonesia kemungkinan besar mempertimbangkan kombinasi dari keempat indikator keuangan ini ketika mereka membuat keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam sektor ini harus memperhatikan dan mengelola dengan baik semua aspek keuangan ini untuk menarik minat investor dan meningkatkan harga saham mereka di pasar.

Pada tabel 3. Hasil Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ), nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,871 atau 87,1% yang diartikan bahwa variabel *Return On*

*Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham. Sementara sisanya 12,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

**Tabel 3 Hasil Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R Square	0.889
Adjusted R Square	0.871

Sumber: Data dianalisis melalui SPSS 25, 2024

## SIMPULAN

*Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Secara individual, ROE mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit ekuitas pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) diinterpretasikan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Ini berarti bahwa ketika EPS meningkat, harga saham juga cenderung meningkat. *Net Profit Margin* (NPM) secara individual diinterpretasikan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. variabel *Price to Book Value* (PBV) secara individual diinterpretasikan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan diinterpretasikan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, saran untuk penelitian yang akan datang yaitu dengan menambahkan variabel baru yang relevan, memperluas cakupan sektor atau periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bode, M. M., Murni, S., & Arie, F. V. (2022). Analisis Price Earning Ratio, Price to Book Value, Return on Equity, Risiko Terhadap Harga Saham LQ45 Perusahaan Konstruksi dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 1939–1946.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham:(Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4113–4124.
- DZAKWAN, N., FARIANTIN, E., & SETIAWATI, E. (2023). Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei. *Ganec Swara*, 17(1), 44–52.
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Geraldine, F., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh DER dan ROA Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Indeks IDX30. 3(2), 450–456.
- Hakmi, R. S., & Bakri, S. (2023). Pengaruh Roe, Eps, Cr Dan Tato Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel

- Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021. *JURNAL EKOBIS DEWANTARA*, 6(3), 591-605.
- Hidayah, E. N., & Dwiyanto, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur: Subsektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Strategis: Jurnal Mantra*, 1(01), 1-20.
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). 1(1), 65-75.
- Lufikasari, R., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh EPS, PER, PBV & ROE Terhadap Harga Saham Indeks Infobank15 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 289-301.
- Nurmansyah, A. A. H., Iskandar, I., Simatupang, F. S., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 4(1), 15-25.
- Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 712-725.
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113-1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Periode Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1).
- Reza A, A., Daryanto, H. K., & Sasongko, H. (2019). The Effect of Financial Ratio, EVA and Exchange Rate on Stock Return in Fishery Subsector. *Asian Journal of Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.24203/ajbm.v7i1.5720>
- Sania, T. (2020). Pengaruh DER, ROA, EPS, ROE, DAR, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI.
- Sulistiyo, V. T. S. H. (2021). Pengaruh Roe Dan Npm Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2019.